

Implementasi Nilai-Nilai Etika Kristen dalam Keluarga Masa Kini Berdasarkan Keluaran 20:12 sebagai Wujud Misi Kristen

Yeini Saputri

Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Program Studi Misiologi, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)
Toraja, Tana Toraja, Indonesia
Email: yeisap35@gmail.com

Abstrak-Keluarga merupakan lembaga pertama yang berperan dalam pembentukan karakter dan nilai moral setiap individu. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta pergeseran nilai pada masa kini menghadirkan tantangan bagi keluarga Kristen dalam mengimplementasikan etika yang berlandaskan firman Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai etika Kristen dalam keluarga masa kini berdasarkan Keluaran 20:12, khususnya mengenai penghormatan kepada orang tua sebagai dasar membangun relasi keluarga yang harmonis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data diperoleh dari Alkitab, buku-buku teologi, jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai penghormatan, kasih, ketaatan, tanggung jawab, dan saling menghargai yang terkandung dalam Keluaran 20:12 tetap relevan untuk diterapkan dalam kehidupan keluarga masa kini. Implementasi nilai-nilai tersebut mampu memperkuat komunikasi, membangun keharmonisan, serta membentuk karakter anggota keluarga sesuai dengan prinsip-prinsip etika Kristen. Oleh karena itu, Keluaran 20:12 menjadi landasan teologis yang penting bagi keluarga Kristen dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan masa kini.

Kata Kunci: Etika Kristen, Keluarga Masa Kini, Keluaran 20:12

***Abstract**-The family is the primary institution responsible for shaping the character and moral values of every individual. Social changes, technological advancements, and shifting values in contemporary society present significant challenges for Christian families in implementing ethics grounded in God's Word. This study aims to analyze the implementation of Christian ethical values in contemporary families based on Exodus 20:12, particularly the command to honor one's parents as the foundation for building harmonious family relationships. This study employs a qualitative method using a literature review approach. Data were collected from the Bible, theological books, scholarly journals, and other relevant literature, and were analyzed using a descriptive-analytical method. The findings indicate that the values of honor, love, obedience, responsibility, and mutual respect contained in Exodus 20:12 remain highly relevant to contemporary family life. The implementation of these values strengthens communication, promotes family harmony, and shapes the character of family members in accordance with Christian ethical principles. Therefore, Exodus 20:12 serves as an important theological foundation for Christian families in addressing the various challenges of contemporary life.*

Keywords: Christian Ethics, Contemporary Family, Exodus 20:12

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pertama yang dibentuk Allah sebagai tempat bertumbuhnya iman, karakter, dan moral setiap individu (Allo, 2022). Di dalam keluarga, seseorang belajar mengenai kasih, tanggung jawab, penghormatan, serta nilai-nilai yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mewariskan nilai-nilai etika Kristen kepada setiap anggotanya. Keberhasilan pembentukan karakter dalam keluarga akan berdampak pada kualitas kehidupan individu, gereja, maupun masyarakat secara luas.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial telah membawa berbagai tantangan bagi kehidupan keluarga masa kini. Kemudahan akses informasi, meningkatnya individualisme, perubahan pola komunikasi, serta pergeseran nilai moral sering kali memengaruhi relasi antaranggota keluarga (Anin dkk., 2024). Tidak sedikit keluarga Kristen menghadapi berbagai persoalan seperti berkurangnya penghormatan kepada orang tua, lemahnya komunikasi, menurunnya kualitas pembinaan rohani dalam keluarga, serta semakin pudarnya nilai-nilai kekeluargaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keluarga Kristen memerlukan landasan etika yang kokoh agar tetap mampu menjalankan fungsinya sesuai dengan kehendak Allah.

Salah satu dasar etika Kristen yang penting terdapat dalam Keluaran 20:12, yaitu perintah untuk menghormati ayah dan ibu. Perintah ini merupakan bagian dari Sepuluh Hukum Allah yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan sesama, tetapi juga mencerminkan ketaatan kepada Allah (Arifin, 2006). Menghormati orang tua tidak sebatas menunjukkan sikap sopan, melainkan mencakup penghargaan, kasih, ketaatan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang tua dalam setiap tahap kehidupan (Andarias, 2021). Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dalam membangun relasi keluarga yang harmonis, saling menghargai, dan bertanggung jawab.

Meskipun perintah untuk menghormati orang tua telah lama dikenal dalam kehidupan Kristen, implementasinya pada keluarga masa kini menghadapi berbagai tantangan. Perubahan pola pengasuhan, kesibukan orang tua, penggunaan media digital yang berlebihan, serta pengaruh budaya yang semakin individualistik sering kali menyebabkan hubungan antara orang tua dan anak menjadi kurang harmonis. Akibatnya, nilai penghormatan kepada orang tua tidak selalu diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa ajaran Alkitab perlu terus dipahami dan diaktualisasikan sesuai dengan konteks kehidupan keluarga masa kini tanpa mengurangi makna teologis yang terkandung di dalamnya.

Berbagai penelitian telah membahas etika Kristen dalam kehidupan keluarga, namun sebagian besar lebih menekankan aspek pendidikan karakter, pola pengasuhan, atau pembinaan iman secara umum. Kajian yang secara khusus menguraikan implementasi nilai-nilai etika Kristen berdasarkan Keluaran 20:12 dalam konteks keluarga masa kini masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji relevansi dan implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam Keluaran 20:12 sebagai dasar etika keluarga Kristen pada masa kini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data diperoleh dari Alkitab, buku-buku teologi, jurnal ilmiah, dan berbagai literatur yang relevan untuk dianalisis secara deskriptif-analitis (Yaniawati, 2023). Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai etika Kristen dalam keluarga masa kini berdasarkan Keluaran 20:12. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teologis dan praktis bagi keluarga Kristen dalam membangun relasi yang harmonis, memperkuat pembentukan karakter, serta mempertahankan nilai-nilai Kristen di tengah berbagai tantangan kehidupan kontemporer.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teologis terhadap implementasi nilai-nilai etika Kristen dalam keluarga masa kini berdasarkan Keluaran 20:12. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti mengkaji secara mendalam konsep-konsep etika Kristen, makna teologis perintah menghormati orang tua, serta relevansinya dalam kehidupan keluarga kontemporer (Abdussamad, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah Alkitab, khususnya Keluaran 20:12, sebagai dasar utama analisis. Data sekunder diperoleh dari buku-buku (Albi dkk., 2018) teologi, etika Kristen, tafsir Alkitab, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta literatur lain yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, seleksi, dan telaah kritis terhadap berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan etika Kristen dan kehidupan keluarga (Abrar, 2024). Seluruh data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti penghormatan kepada orang tua, kasih, ketaatan, tanggung jawab, dan relasi dalam keluarga Kristen.

Analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis. Peneliti mendeskripsikan makna teologis Keluaran 20:12 berdasarkan berbagai sumber yang telah dikaji, kemudian menganalisis implementasi nilai-nilai etika Kristen yang terkandung di dalamnya dalam konteks keluarga masa kini. Hasil analisis diinterpretasikan untuk menjelaskan relevansi prinsip-prinsip etika Kristen dalam membangun relasi keluarga yang harmonis, memperkuat pembentukan karakter, serta menjawab tantangan kehidupan keluarga di era kontemporer.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Ayat Keluaran 20:12

Keluaran 20:12 berbunyi, "Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu. (Alkitab, 1974, hlm. Keluaran 20:12)" Ayat ini merupakan bagian dari Sepuluh Perintah Allah yang diberikan kepada bangsa Israel melalui Musa di Gunung Sinai. Perintah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai aturan moral, tetapi juga sebagai ketetapan Allah yang mengatur relasi manusia dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Dalam bahasa Ibrani, kata "hormatilah" berasal dari kata *kābēd* yang berarti memuliakan, menghargai, memberi kehormatan, atau menganggap seseorang bernilai (Lickona, 2012). Makna ini menunjukkan bahwa penghormatan kepada orang tua tidak hanya diwujudkan melalui perkataan yang sopan, tetapi juga melalui sikap taat, kasih, kepedulian, serta tanggung jawab terhadap kesejahteraan mereka. Dengan demikian, penghormatan merupakan tindakan nyata yang lahir dari kesadaran akan kehendak Allah.

Secara teologis, perintah ini memiliki posisi yang istimewa karena menjadi penghubung antara kewajiban manusia kepada Allah dan kewajiban kepada sesama. Menghormati orang tua merupakan bentuk ketaatan kepada Allah yang diwujudkan melalui relasi dalam keluarga. Oleh sebab itu, penghormatan kepada orang tua tidak dapat dipisahkan dari kehidupan iman orang percaya.

a. Refleksi Ketaatan kepada Allah

Menghormati orang tua merupakan bentuk ketaatan kepada Allah sebagai pemberi perintah. Orang tua dipandang sebagai pribadi yang diberi tanggung jawab untuk membimbing, mendidik, dan membesarkan anak. Oleh karena itu, penghormatan kepada orang tua mencerminkan penghargaan terhadap otoritas yang telah ditetapkan Allah (Arsini dkk., 2023). Dalam keluarga masa kini, nilai ini diwujudkan melalui sikap menghargai nasihat orang tua, menjaga komunikasi yang baik, serta menunjukkan kepedulian kepada mereka dalam setiap tahap kehidupan.

b. Implementasi Nilai Kasih dalam Keluarga

Etika Kristen berakar pada kasih. Perintah menghormati orang tua tidak dapat dipisahkan dari hukum kasih yang diajarkan Kristus. Penghormatan kepada orang tua merupakan ekspresi kasih yang diwujudkan melalui perhatian, pelayanan, kesabaran, pengampunan, dan kesediaan mendampingi mereka (Graha, 2007). Di tengah kesibukan dan perkembangan teknologi yang sering mengurangi interaksi keluarga, penerapan kasih menjadi kebutuhan yang mendesak agar hubungan antaranggota keluarga tetap terpelihara.

c. Membangun Keluarga yang Harmonis

Implementasi nilai-nilai Keluaran 20:12 memberikan kontribusi nyata dalam membangun keluarga yang harmonis. Sikap saling menghormati akan menciptakan komunikasi yang sehat, mengurangi konflik, serta memperkuat rasa saling percaya. Keluarga yang menjadikan firman Tuhan sebagai dasar kehidupan akan lebih mampu menghadapi berbagai persoalan dengan semangat kasih, pengertian, dan tanggung jawab bersama (Ansary Mohamad, 2002).

d. Pembentukan Karakter Anggota Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar mengenai nilai-nilai kehidupan. Ketika penghormatan kepada orang tua diterapkan secara konsisten, anak belajar mengenai disiplin, tanggung jawab, kerendahan hati, dan penghargaan terhadap sesama (Aisyah M. Ali, 2018). Nilai-nilai tersebut menjadi dasar pembentukan karakter Kristen yang akan memengaruhi kehidupan individu di tengah masyarakat.

3.2 Relevansi Nilai-Nilai Etika Kristen dalam Keluarga Masa Kini

Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai etika Kristen yang terkandung dalam Keluaran 20:12 tetap memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan keluarga masa kini. Meskipun masyarakat mengalami perubahan yang pesat akibat perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan budaya, prinsip menghormati orang tua tetap menjadi landasan etis dalam membangun relasi keluarga yang sehat (Kurniasih, 2019). Perintah tersebut tidak hanya dipahami sebagai kewajiban anak kepada orang tua, tetapi juga sebagai bentuk ketaatan kepada Allah yang diwujudkan melalui kehidupan keluarga.

Dalam konteks keluarga masa kini, implementasi nilai-nilai etika Kristen menjadi semakin penting karena keluarga menghadapi berbagai tantangan, seperti menurunnya kualitas komunikasi, meningkatnya individualisme, kesibukan orang tua, serta pengaruh media digital terhadap interaksi antaranggota keluarga. Nilai penghormatan kepada orang tua sebagaimana diajarkan dalam Keluaran 20:12 memberikan arah bagi keluarga Kristen untuk membangun hubungan yang dilandasi kasih, saling menghargai, tanggung jawab, dan kepedulian (Damanik dkk., 2021).

a. Kasih dan Keharmonisan Keluarga

Penghormatan kepada orang tua merupakan wujud nyata kasih dalam keluarga. Ketika setiap anggota keluarga saling menghargai dan memperhatikan kebutuhan satu sama lain, tercipta hubungan yang harmonis, penuh pengertian, dan mampu menghadapi konflik secara dewasa (Blegur dkk., 2023). Nilai kasih menjadi dasar bagi terciptanya keluarga yang aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan setiap anggotanya.

b. Pembentukan Karakter Kristiani

Implementasi Keluaran 20:12 berperan penting dalam pembentukan karakter anggota keluarga. Anak belajar menghargai orang tua melalui keteladanan, sedangkan orang tua menjalankan tanggung jawabnya dengan kasih dan hikmat. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerendahan hati, dan kepedulian akan berkembang ketika keluarga secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip etika Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

c. Memperkuat Komunikasi Antarangenerasi

Perubahan pola hidup sering kali menimbulkan kesenjangan komunikasi antara orang tua dan anak. Implementasi nilai penghormatan kepada orang tua mendorong terciptanya komunikasi yang terbuka, saling mendengarkan, serta menghargai perbedaan pandangan. Dengan demikian, keluarga mampu membangun relasi yang lebih erat dan mengurangi potensi konflik antarangenerasi.

d. Mewariskan Nilai-Nilai Iman

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mengenal Allah dan mempelajari nilai-nilai kehidupan. Penghormatan kepada orang tua menjadi sarana untuk mewariskan iman Kristen dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Keteladanan orang tua dalam menghidupi firman Tuhan akan mendorong anak untuk mengembangkan kehidupan rohani yang bertumbuh dan bertanggung jawab.

e. Menjawab Tantangan Kehidupan Masa Kini

Keluarga masa kini menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan gaya hidup, tekanan ekonomi, serta pengaruh budaya yang semakin individualistik. Dalam situasi tersebut, implementasi nilai-nilai etika Kristen berdasarkan Keluaran 20:12 menjadi pedoman yang menolong keluarga untuk tetap menjunjung tinggi kasih, penghormatan, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap firman Tuhan. Nilai-nilai tersebut tidak kehilangan relevansinya, tetapi justru menjadi semakin penting sebagai fondasi dalam menghadapi perubahan zaman.

Berdasarkan hasil kajian, dapat dipahami bahwa implementasi nilai-nilai etika Kristen dalam Keluaran 20:12 tidak hanya memperkuat hubungan antara anak dan orang tua, tetapi juga membangun budaya saling menghargai di antara seluruh anggota keluarga. Penerapan nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap terciptanya keluarga yang harmonis, bertanggung jawab, dan berpusat pada Allah. Oleh karena itu, Keluaran 20:12 tetap menjadi landasan teologis dan etis yang relevan bagi keluarga Kristen dalam menjalani kehidupan pada masa kini.

3.3 Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Nilai-Nilai Etika Kristen

Implementasi nilai-nilai etika Kristen berdasarkan Keluaran 20:12 dalam keluarga masa kini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta pergeseran pola hidup menyebabkan keluarga menghadapi situasi yang berbeda dibandingkan dengan konteks ketika perintah tersebut pertama kali diberikan. Oleh karena itu, keluarga Kristen dituntut untuk mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Alkitab tanpa kehilangan makna teologisnya.

Salah satu tantangan utama adalah berkembangnya budaya individualisme yang menempatkan kepentingan pribadi di atas kepentingan keluarga. Kondisi ini sering kali mengurangi rasa hormat, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Selain itu, penggunaan media digital yang berlebihan juga dapat mengurangi intensitas komunikasi dan kebersamaan dalam keluarga sehingga hubungan emosional menjadi semakin lemah.

Kesibukan akibat pekerjaan, pendidikan, dan aktivitas sehari-hari turut menjadi hambatan dalam membangun kehidupan keluarga yang berpusat pada firman Tuhan. Tidak sedikit keluarga yang mengalami keterbatasan waktu untuk beribadah bersama, berdiskusi mengenai firman Tuhan, ataupun membangun komunikasi yang berkualitas. Akibatnya, proses pewarisan nilai-nilai etika Kristen kepada anak menjadi kurang optimal.

Tantangan lainnya adalah tekanan ekonomi yang dapat memengaruhi keharmonisan keluarga. Kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sering kali memicu konflik, stres, dan berkurangnya perhatian terhadap pembinaan rohani keluarga. Di samping itu, pengaruh budaya populer dan lingkungan sosial yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Alkitab dapat memengaruhi cara berpikir dan perilaku anggota keluarga, khususnya generasi muda.

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, keluarga Kristen perlu menjadikan firman Tuhan sebagai dasar dalam setiap aspek kehidupan. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan teladan dalam menghidupi nilai-nilai etika Kristen, sedangkan anak dipanggil untuk mengembangkan sikap hormat, taat, dan bertanggung jawab sebagaimana diajarkan dalam Keluaran 20:12. Keteladanan merupakan sarana pendidikan iman yang paling efektif karena nilai-nilai Kristen tidak hanya diajarkan melalui perkataan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata.

Selain itu, keluarga perlu membangun komunikasi yang terbuka, meluangkan waktu untuk ibadah keluarga, doa bersama, serta pembacaan Alkitab secara teratur. Praktik-praktik rohani tersebut akan memperkuat hubungan dengan Allah sekaligus mempererat relasi antaranggota keluarga. Keterlibatan aktif dalam kehidupan gereja juga menjadi sarana yang penting untuk memperoleh pembinaan, penguatan iman, dan dukungan spiritual dalam menghadapi berbagai persoalan keluarga.

Berdasarkan hasil kajian, keberhasilan implementasi nilai-nilai etika Kristen tidak hanya ditentukan oleh pemahaman terhadap ajaran Alkitab, tetapi juga oleh komitmen seluruh anggota keluarga untuk menghidupinya secara konsisten. Dengan menjadikan Keluaran 20:12 sebagai pedoman hidup, keluarga Kristen akan mampu membangun relasi yang harmonis, menumbuhkan karakter yang berlandaskan kasih, serta tetap setia pada nilai-nilai Kristiani di tengah tantangan kehidupan masa kini.

3.4 Pengaruh Positif terhadap Anggota Keluarga

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai etika Kristen berdasarkan Keluaran 20:12 memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan keluarga masa kini. Penghormatan kepada orang tua sebagai salah satu prinsip utama dalam ayat tersebut tidak hanya membentuk relasi yang sehat antara anak dan orang tua, tetapi juga menciptakan lingkungan keluarga yang

dipenuhi kasih, tanggung jawab, dan saling menghargai (Ferianti, 2021). Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi pertumbuhan karakter dan kehidupan rohani setiap anggota keluarga.

a. Memperkuat Keharmonisan Keluarga

Penerapan nilai penghormatan kepada orang tua mendorong terciptanya hubungan yang harmonis di dalam keluarga. Sikap saling menghargai dan mengasihi membangun suasana yang penuh kepercayaan, sehingga setiap anggota keluarga merasa diterima, dihargai, dan memiliki tempat untuk bertumbuh bersama (Lefta & Kuanine, 2022).

b. Meningkatkan Kualitas Komunikasi

Implementasi etika Kristen mendorong komunikasi yang terbuka, jujur, dan penuh kasih. Anak belajar menyampaikan pendapat dengan hormat, sedangkan orang tua memberikan bimbingan dengan kasih dan hikmat. Pola komunikasi seperti ini membantu mengurangi kesalahpahaman dan mempererat hubungan antar anggota keluarga.

c. Membentuk Karakter Kristiani

Nilai-nilai yang terkandung dalam Keluaran 20:12 berkontribusi terhadap pembentukan karakter, seperti tanggung jawab, disiplin, kerendahan hati, kepedulian, dan penghargaan terhadap sesama. Ketika nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten, anggota keluarga akan memiliki karakter yang mencerminkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

d. Memperkuat Kehidupan Rohani Keluarga

Penghormatan kepada orang tua merupakan bagian dari ketaatan kepada Allah. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai etika Kristen akan mendorong keluarga untuk semakin bertumbuh dalam kehidupan rohani melalui doa bersama, pembacaan firman Tuhan, ibadah keluarga, serta keteladanan hidup yang sesuai dengan ajaran Alkitab.

e. Mengurangi Konflik dalam Keluarga

Hubungan yang dibangun di atas kasih, penghormatan, dan pengampunan akan membantu keluarga menyelesaikan perbedaan secara bijaksana. Meskipun konflik tidak dapat dihindari, penerapan etika Kristen memungkinkannya setiap anggota keluarga mengedepankan dialog, saling memahami, dan mencari penyelesaian berdasarkan prinsip kasih.

f. Membangun Ketahanan Keluarga

Keluarga yang menjadikan Keluaran 20:12 sebagai pedoman hidup akan memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan, baik yang berkaitan dengan ekonomi, pendidikan, maupun perubahan sosial. Nilai-nilai etika Kristen menjadi sumber kekuatan moral dan spiritual yang menolong keluarga tetap bersatu dalam menghadapi setiap persoalan.

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik satu kesimpulan, bahwa implementasi nilai-nilai etika Kristen berdasarkan Keluaran 20:12 memberikan kontribusi yang nyata bagi kehidupan keluarga masa kini. Nilai penghormatan kepada orang tua, kasih, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Allah membentuk relasi yang harmonis, memperkuat karakter anggota keluarga, serta menciptakan keluarga yang mampu menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, Keluaran 20:12 tidak hanya memiliki makna teologis, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang relevan bagi keluarga Kristen dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai etika Kristen dalam keluarga masa kini berdasarkan Keluaran 20:12 tetap memiliki relevansi yang kuat di tengah berbagai perubahan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi. Perintah untuk menghormati ayah dan ibu tidak hanya merupakan tuntutan moral, tetapi juga menjadi landasan teologis dalam membangun kehidupan keluarga yang berpusat pada Allah. Nilai-nilai penghormatan, kasih,

ketaatan, tanggung jawab, dan saling menghargai yang terkandung dalam Keluaran 20:12 berperan penting dalam membentuk karakter anggota keluarga, memperkuat komunikasi, menciptakan keharmonisan, serta membangun kehidupan rohani yang sehat.

Meskipun keluarga masa kini menghadapi berbagai tantangan, seperti meningkatnya individualisme, pengaruh media digital, dan kesibukan kehidupan sehari-hari, nilai-nilai etika Kristen tetap dapat diimplementasikan melalui keteladanan orang tua, komunikasi yang terbuka, ibadah keluarga, serta pembinaan iman yang berkelanjutan (Leobisa dkk., 2023). Dengan demikian, Keluaran 20:12 tidak hanya memiliki makna historis dan teologis, tetapi juga memberikan pedoman praktis bagi keluarga Kristen dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai etika Kristen dalam kehidupan keluarga serta menjadi referensi bagi keluarga Kristen, gereja, dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembinaan keluarga yang berlandaskan firman Tuhan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini melalui pendekatan empiris untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai etika Kristen dalam berbagai konteks kehidupan keluarga.

REFERENCES

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Abrar, M. (2024). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. UNJA PUBLISHER.
- Aisyah M. Ali. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasikan*. Kencana.
- Albi, A., Johan, S., & Lestari, E. D. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kencana.
- Alkitab. (1974). Lembaga Alkitab Indonesia.
- Allo, W. B. (2022). Pendidikan Agama Kristen pada Kehidupan Pranatal Keluarga Kristiani. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.34307/peada.v3i1.61>
- Andarias. (2021). *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak*. Nutri Club. <https://www.nutriclub.co.id/article-balita/stimulasi/tumbuh-kembang-anak/peran-orang-tua-dalam-pembentukan-karakter-anak>
- Anin, Y. R., Gea, M. A., & Malelak, D. P. (2024). Peran Guru PAK sebagai Teladan Bagi Peserta Didik di Era Globalisasi. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 114–126. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i1.288>
- Ansyar Mohamad. (2002). *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. PT.Kencana Prenada Media.
- Arifin, M. (2006). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Kristen di Sekolah dan keluarga*. Bulan Bintang.
- Arsini, Y., Zahra, M., & Rambe, R. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 36–49. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.369>
- Blegur, R., Gading, N. P., Karo, D. B., & Rini, N. P. (2023). Layanan Konseling Online dan Sikap Etis Kristen. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 7(1), 37–53.
- Damanik, P. I., Simanungkalit, M. R. S., & Novalina, M. (2021). Sikap Menghormati Orang Tua Melalui Refleksi Keluaran 20:12 Demi Terwujudnya Kesejahteraan Lansia. *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral*, 2(2), 170–179.
- Ferianti, Y. (2021). Pentingnya Etika Kristen dalam Pendidikan Agama Kristen terhadap Anak Sekolah Minggu sebagai Dasar Pembentukan Karakter. *Inculco Journal of Christian Education*, 1(2), 81–94.
- Graha, C. (2007). *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*. Komputindo.
- Kurniasih, E. (2019). Media Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(2), 87–91. <https://doi.org/10.15294/kreatif.v9i2.25401>
- Lefta, L. A., & Kuanine, M. H. (2022). Studi Analisis Kekerasan dalam Rumah Tangga dari Perspektif Etika Kristen. *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 199–213.
- Leobisa, J., Baun, S., Lopis, Y. S., & Saingo, Y. A. (2023). Tantangan Penggunaan Media Sosial di Era Disrupsi dan Peran Pendidikan Etika Kristen. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 38–48.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab*. PT Bumi Aksara.
- Yaniawati, R. P. (2023). *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*. Lingkungan Dosen FKIP Unpas.